Kriteria Pemilihan Tapak pada Perancangan Wisata Industri Olahan Hasil Laut di Kabupaten Sidoarjo

Surya Dirgantara Putra[1], Mufidah[1], Suko Istijanto[1]
[1]Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945
Jl. Semolowaru No.45, Surabaya, Indonesia
Email: 1442100020@surel.untag-sby.ac.id

Abstrak

Kabupaten Sidoarjo dikenal dengan hasil lautnya yang melimpah, dari hasil laut tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat lokal menjadi berbagai produk-produk olahan dan menghasilkan nilai tambah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya digunakan untuk memperluas jangkauan pasar dan promosi. Pemanfaatan potensi ini dapat dikolaborasikan dengan bidang pariwisata dan juga pemilihan lokasi atau tapak yang mendukung kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kriteria pemilihan tapak yang optimal untuk perancangan wisata industri olahan hasil laut di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan melakukan survei lokasi dan studi perbandingan untuk mengetahui keadaan atau kondisi tapak berdasarkan fakta yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan kriteria utama dalam pemilihan tapak meliputi kedekatan dengan sumber bahan baku, kondisi utilitas lingkungan, infrastruktur pendukung, dan keunikan lokasi tapak sebagai daya tarik. Dengan kriteria ini diharapkan menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung wisata. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi perancangan wisata yang strategis dan pemilihan tapak dengan tepat.

Kata kunci: Kriteria Pemilihan Tapak, Wisata Industri, Olahan Hasil Laut, Kabupaten Sidoarjo

Abstract

Sidoarjo Regency is known to have abundant marine products, with abundant marine products being used by the local community into various processed products. However, this potential has not been fully utilized to be better known by the wider community. The utilization of this potential can be integrated with the tourism sector to become an attraction and have its own distinctive value. This study aims to formulate the optimal site selection criteria for the design of marine processed industry tourism in Sidoarjo Regency. The research method used is quantitative research, by conducting location surveys and comparative studies to find out the state or condition of the site based on existing facts. The results of this study show that the main criteria in site selection include proximity to raw material sources, environmental utility conditions, supporting infrastructure, and the uniqueness of the site location as an attraction. With this criterion, it is hoped to create a positive impact on the environment and create a sense of comfort for tourist visitors. This research is expected to be the basis for strategic tourism design and proper site selection.

Keywords: Site Selection Criteria, Industrial Tourism, Processed Marine Products, Sidoarjo Regency

Pendahuluan

Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor hasil laut. Dengan sumber daya laut yang melimpah, masyarakat lokal memanfaatkan dengan mengolah hasil laut tersebut menjadi berbagai produk. Namun pemanfaatan ini masih sepenuhnya digunakan untuk memperluas jangkauan pasar dan promosi. Pemanfaatan potensi tersebut dapat dikolaborasikan dengan sektor pariwisata, dengan cara menciptakan suatu wisata industri dan belanja. Pengembangan potensi tersebut menjadi wisata merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik daerah, memperkenalkan ke masyarakat luas, serta memberikan nilai tambah ekonomi. Tentunya yang paling penting dukungan dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu potensi unggulan tersebut berasal dari pemanfaatan potensi yang berasal dari sumber daya alam dan kekayaan budaya lokal yang potensial untuk ditumbuh kembangkan menjadi wisata (RPJMD Kabupaten Sidoarjo 2021-2026).

Sebagai salah satu potensi, pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo memerlukan perencanaan yang matang, khususnya dalam menentukan lokasi tapak yang tepat untuk mendirikan suatu fasilitas wisata. Lokasi strategis yang memenuhi berbagai kriteria penting dapat mempengaruhi keberhasilan objek tersebut. Faktor-faktor kenyamanan suasana, aksesibilitas, daya tarik lingkungan, dan pusat keramaian menjadi pertimbangan utama dalam menentukan tapak. Menurut (Febrianto et al., 2024; Safeyah et al., 2022; Valen Petrisia et al., 2024)

e-ISSN 2776-4621
p-ISSN 2776-2947

Untuk menentukan lokasi paling sesuai beberapa alternatif yang telah di pilih, diperlukan langkah-langkah menggunakan *skoring* pemilihan. Hubungan antara kriteria penentuan lokasi dengan alternatif-alternatif yang ada di analisa melalui tabel pemilihan.

Pemanfaatan lahan oleh suatu objek memerlukan strategi pemilihan lokasi yang sesuai dan tepat untuk menghasilkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penentuan lokasi melalui analisa *skoring*, dengan menghitung jarak terhadap setiap kriteria prioritas lokasi (Annafii Nandya Alifna & Putu Gde Ariastita, 2020).

Metode Penelitian

Pada Proses Perencanaan dan pemilihan tapak tersebut dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahap pertama yaitu terdapat tinjauan teori terhadap tapak dan elemen-elemen tapak. Tahap kedua yaitu dengan melakukan skoring dengan menghitung jarak pada setiap kriteria prioritas tapak. Tahap ketiga merupakan metode pengolahan berdasarkan hasil data skoring tapak.

Data yang digunakan untuk analisa tapak terpilih dari fasilitas lingkungan pendukung, pusat keramaian, aspek tata ruang dan wilayah, luas tapak, daya tarik tapak, utilitas yang baik, dan aksesibilitas.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Teori

Menurut (Silva et al, 2022) tapak memiliki beberapa aspek fisik dan non fisik, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek fisik mencakup elemen alam seperti tanah, air, cahaya, udara, mineral, hewan, dan mikroba, serta elemen buatan yaitu bangunan dan infrastruktur.
2. Aspek non fisik mencakup hal-hal yang tidak teratur seperti karakter aktivitas pengguna.

Beberapa penelitian mengidentifikasi pemilihan tapak harus mempertimbangkan beberapa faktor untuk memastikan keberhasilan suatu rancangan. Terdapat pertimbangan dan persyaratan dalam pemilihan tapak, menurut (Siti Rukayah MT, 2020.) yaitu:

a) Untuk menentukan lokasi tapak yang sesuai dari beberapa yang ada, diperlukan langkah-langkah menggunakan matriks pemilihan. Hubungan antara kriteria penentuan tapak dan alternatif tapak di analisa melalui tabel pemilihan.

b) Proses pemilihan lokasi dan tapak harus diawali dengan menentukan serta nilai-nilai yang menjadi dasar pemilihan. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat kualitas lahan yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Pemilihan tapak merupakan langkah krusial dalam perencanaan suatu proyek. Dalam konteks perencanaan wisata, tapak harus mampu mendukung fungsi utama, menarik minat, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Faktor pemilihan tapak berdasarkan objek tersebut yaitu:

1. *Aksesibilitas*
   Kemudahan akses sangat mempengaruhi jumlah pengunjung yang akan datang.
   - Kurang : Lokasi sulit di akses untuk umum atau jalan sangat sempit dan juga kurang terawat.
   - Cukup : Lokasi dapat di akses kendaraan pribadi, namun untuk kendaraan umum terbatas.
   - Sangat Baik : Lokasi dapat dijangkau oleh berbagai kendaraan pribadi maupun umum dengan kondisi jalan yang memadai.
2. *Fasilitas Pendukung*
   Lokasi yang dekat dengan fasilitas pendukung yaitu sumber bahan baku untuk menunjang keberhasilan fasilitas tersebut.
   - Kurang : Jauh dari sumber bahan baku, sehingga memerlukan biaya logistik yang mahal.
   - Cukup : Lokasi dengan sumber bahan baku memerlukan jarak tempuh menegah.
   - Sangat Baik : Dekat dengan sumber bahan baku sehingga dapat meminimalkan biaya logistik.
3. *Lokasi sesuai Peruntukan*
   Pemilihan lokasi tapak tentu harus memperhatikan aspek tata ruang kabupaten/ kota setempat melalui aspek peruntukan lahan.
   - Kurang : Tidak sesuai peruntukan rencana tata ruang atau melanggar regulasi.
   - Cukup : Sesuai peruntukan rencana tata ruang tapi dengan syarat.
   - Sangat Baik : Lokasi sesuai peruntukan rencana tata ruang tanpa hambatan regulasi.
4. *Kondisi Lingkungan*
   Lokasi harus memiliki saluran utilitas yang baik untuk menunjang keberhasilan dan kenyamanan suatu objek.
   - Kurang : Tidak memiliki sistem drainase di area *site*, sehingga berpotensi banjir.
   - Cukup : Sistem drainase tersedia namun masih belum optimal.
   - Sangat Baik : Saluran drainase terintegrasi dengan baik.
5. *Keunikan Tapak*
   Lokasi memiliki potensi yang berhubungan dengan objek yang dibangun, memiliki daya tarik alami yaitu tambak dan pesisir laut.
   - Kurang : Tidak memiliki daya tarik alami atau potensi yang relevan dengan objek.
   - Cukup : Memiliki potensi alami yang menarik tapi masih belum optimal.
   - Sangat Baik : Memiliki daya tarik yang unik dan relevan dengan objek.
6. *Luas Lahan*

Luas tapak tentunya memiliki luasan yang memadai dan pasti sesuai dengan kebutuhan ruang serta aktivitas yang akan dilakukan.

- Kurang : Luas lahan terbatas, sehingga dapat mengurangi ruang dan meminimalkan aktivitas.
- Cukup : Luas lahan memadai tetapi dengan sedikit batasan.
- Sangat Baik : Luas lahan sangat memadai dan proporsional untuk sebuah wisata.

7. *Pusat Keramaian*

Pusat keramaian sangat penting, karena berfungsi sebagai keberhasilan suatu objek rancangan.

- Kurang : Lokasi jauh dari keramaian sehingga sulit menarik pengunjung.
- Cukup : Lokasi terhubung dengan pusat keramaian, namun memerlukan usaha promosi.
- Sangat Baik : Lokasi strategis dan dekat pusat keramaian untuk mendukung keberhasilan objek.

Analisa Pemilihan Tapak

Berdasarkan kriteria-kriteria penentuan tapak tersebut, maka dapat diusulkan beberapa alternatif yang ada di Kabupaten Sidoarjo untuk dijadikan sebagai pemilihan tapak Perancangan fasilitas wisata berbasis industri olahan makanan hasil laut. Berikut beberapa pemilihan alternatif lokasi di Kabupaten Sidoarjo:

➢ *ALTERNATIF 1*

Gambar 1 Tapak Alternatif 1

Sumber: Google Earth

Lokasi : Kalanganyar, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
Luas Lahan : 4,76 Hektar
Lebar Jalan : 5 meter

- Fasilitas Lingkungan Pendukung

Gambar 2 Fasilitas Lingkungan Pendukung

Dekat dengan beberpa fasilitas penting di sekitar tapak alternatif 1, yaitu:

- Pelabuhan Tradisional Gisik Cemandi (1,8 km)
- Pasar Ikan Sedati (1,7 km)
- Pusat Wisata Pemancingan Desa Kalanganyar (0,5 km)
- Bandara International Juanda (13,3 km)
- Politeknik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo (1,8 km)
- Gerbang Tol Juanda (12,7 km)

- Pusat Keramaian

Gambar 3 Pusat Keramaian

Site alternatif 1 memiliki keunggulan yaitu bersebelahan dengan pusat wisata pemancingan dan jalur utama, yang pada nantinya akan mendukung keberhasilan objek dan tentunya dapat meningkatkan potensi jumlah wisatawan.

- Lokasi Sesuai Peruntukan

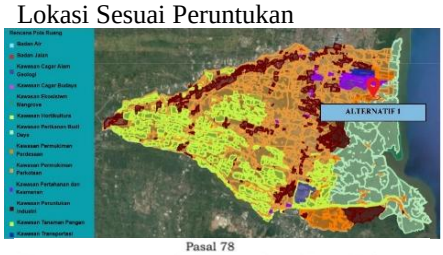

Pasal 78

Ketentuan umum zonasi Kawasan Permukiman Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 ayat (3) huruf b angka 8, meliputi:

a. kegiatan yang diperbolehkan, meliputi:
   1. kegiatan perumahan kepadatan sedang dan kepadatan rendah;
   2. rumah tinggal;
   3. pengembangan Ruang Terbuka Hijau;
   4. prasarana, sarana, dan utilitas Kawasan Permukiman Perdesaan;
   5. pembangunan sumur resapan dan/atau biopori untuk menjaga keseimbangan neraca air;
   6. kegiatan pariwisata;
   7. perkantoran;

e-ISSN 2776-4621
p-ISSN 2776-2947

PERDA KABUPATEN SIDOARJO NOMOR 4 TAHUN 2024 TETANG RTRW TAHUN 2024-2044.

Berdasarkan peruntukan di atas lokasi tersebut berada pada kawasan permukiman, yang di mana diizinkan untuk kegiatan pariwisata.

- Daya Tarik Tapak

Gambar 4 Daya Tarik Lingkungan

Suasana *Site* tersebut masih asri dan berbatasan langsung dengan area tambak, di mana nantinya akan memanfaatkan keasrian area tersebut agar para wisatawan dapat merasakan objek wisata yang menyatu dengan kondisi alam.

- Aksesibilitas

Gambar 5 Aksebilitas

Aksesibilitas *site* tersebut sangat mudah dari pusat Kabupaten Sidoarjo lewat jalur umum maupun jalur tol, yang di mana memudahkan para wisatawan ke area tersebut.

- Kondisi Lingkungan

Depan site memiliki sungai yang langsung bermuara ke laut, sehingga terjadi banjir di area tersebut sangat minim.

Gambar 6 Kondisi Lingkungan

➢ *ALTERNATIF 2*

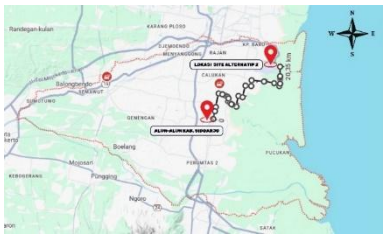

Gambar 7 Tapak Alternatif 2

Sumber: Google Earth

1) Lokasi : Banjar Kemuning, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
2) Luas Lahan : 5,37 Hektar
3) Lebar Jalan : 5 meter

- Fasilitas Lingkungan Pendukung

Gambar 8 Fasilitas Lingkungan Pendukung

Dekat dengan beberapa fasilitas penting di sekitar tapak alternatif 1, yaitu:

- Pelabuhan Tradisional Gisik Cemandi (1,3 km)
- Pasar Ikan Sedati (1,4 km)
- Pusat Wisata Pemancingan Desa Kalanganyar (3,7 km)
- Bandara International Juanda (16,3 km)
- Politeknik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo (5,1 km)
- Gerbang Tol Juanda (9,7 km)

- Pusat Kermaian

Gambar 9 Pusat Keramaian

Site alternatif 2 yang menjadi pusat keramaian yaitu hanya jalan utama. Dimana secara langsung mempromosikan yang melewati area tersebut untuk

berkunjung dan meningkatkan potensi jumlah wisatawan.

- Lokasi Sesuai Peruntukan

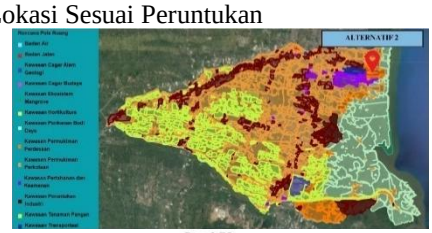

Pasal 78

Ketentuan umum zonasi Kawasan Permukiman Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 ayat (3) huruf b angka 8, meliputi:

a. kegiatan yang diperbolehkan, meliputi:
   1. kegiatan perumahan kepadatan sedang dan kepadatan rendah;
   2. rumah tinggal;
   3. pengembangan Ruang Terbuka Hijau;
   4. prasarana, sarana, dan utilitas Kawasan Permukiman Perdesaan;
   5. pembangunan sumur resapan dan/atau biopori untuk menjaga keseimbangan neraca air;
   6. kegiatan pariwisata;
   7. perkantoran;

Peraturan tersebut berdasarkan PERDA KABUPATEN SIDOARJO NOMOR 4 TAHUN 2024 TETANG RTRW TAHUN 2024-2044.

Berdasarkan peruntukan di atas lokasi tersebut berada pada kawasan permukiman, yang di mana diizinkan untuk kegiatan pariwisata.

- Daya Tarik Tapak

Gambar 10 Daya Tarik Lingkungan

Suasana Site tersebut kurang bagus dan tidak terawat. Dengan kondisi eksisting tersebut kurang menarik dapat disimpulkan bahwa nantinya akan mengurangi minat para wisatawan untuk berkunjung.

- Aksesibilitas

Gambar 11 Aksebilitas

Aksesibilitas *site* tersebut sangat mudah dari pusat Kabupaten Sidoarjo lewat jalur umum maupun jalur tol.

- Kondisi Lingkungan

Gambar 12 Kondisi Lingkungan

Kondisi saluran pembuangan air hujan area tersebut tidak ada dan jauh dari sungai, jika terjadi hujan kemungkinan banjir sangat besar.

Setelah melakukan analisis terhadap kedua alternatif tapak. Dengan bobot penilaian yang berbeda-beda menurut potensi yang mendukung keberhasilan objek wisata dengan di kalikan bobot yang sudah dicantumkan. Maka, berikut penilaian skornya berdasarkan kriteria tapak yang telah di skoring:

Keterangan**:** 1 (kurang), 2 (cukup), 3(sangat baik)

Tabel 1 Skoring Pemilihan Tapak

No	Aspek Penilaian	Nilai	Bobot Alternatif 1			NxB	Bobot Alternatif 2			NxB
			1	2	3		1	2	3	
1	Pusat Keramaian	30%			√	0,9			√	0,9
2	Daya Tarik Lingkungan	25%			√	0,75		√		0,5
3	Kedekatan dengan fasilitas penunjang	15%			√	0,45			√	0,45
4	Aksebilitas mudah dan memadai	10%			√	0,3			√	0,3
5	Luas Lahan	10%		√		0,3			√	0,3
6	Lokasi Tapak Sesuai Peruntukan	5%			√	0,15			√	0,15
7	Utilitas Lingkungan yang baik	5%			√	0,15	√			0,15
TOTAL		100%				3				2,75

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan penilaian di pemilihan tapak, makan tapak terpilih yaitu alternatif tapak 1 yang berlokasi di Desa Kalanganyar, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Analisa Tapak Terpilih

Analisa tapak merupakan elemen yang paling penting dalam perancangan suatu objek yang akan dikembangkan, analisa tapak melibatkan observasi langsung serta pengamatan terhadap kondisi eksisting, mencakup aspek sirkulasi, visual luar dan dalam, *zoning*, regulasi, iklim serta topografi (Laksito, 2014).

Lokasi perancangan wisata industri olahan makanan hasil laut berada di Desa Kalanganyar, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi tersebut berjarak 20 Km dari pusat Kabupaten Sidoarjo, terletak di daerah tambak.

e-ISSN 2776-4621
p-ISSN 2776-2947

➢ *Batas Site*

Gambar 13 Batas Site

A. Batas Utara
Berbatasan dengan Jl. Raya Kalanganyar.

Gambar 14 Batas Utara

B. Batas Barat
Berbatasan dengan tambak

Gambar 15 Batas Barat

C. Batas Timur
Berbatasan dengan tambak

Gambar 16 Batas Timur

D. Batas Selatan
Berbatasan dengan tambak

Gambar 17 Batas Selatan

➢ *Peraturan dan Regulasi*

Kebijakan Tata Ruang Kawasan ini direncanakan untuk Perancangan Fasilitas wisata industri, maka dalam pemilihan lokasi harus sesuai dengan zona tata wilayah Kabupaten Sidoarjo. Menurut RTRW Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024 – 2044 Kebijakan Tata Ruang Kawasan ini direncanakan sebagai berikut.

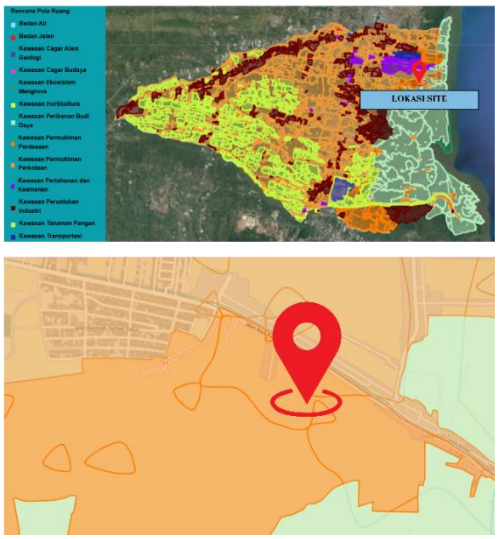

Gambar 18 Rencana Pola Ruang Kab. Sidoarjo

Sumber: https://sitarjo.com/peta

Tapak di atas masuk dalam rencana pola ruang kawasan permukiman perdesaan, maka menurut RTRW Kabupaten Sidoarjo 2024-2044 yaitu:

Pasal 78

Ketentuan umum zonasi Kawasan Permukiman Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 ayat (3) huruf b angka 8, meliputi:

a. kegiatan yang diperbolehkan, meliputi:
   1. kegiatan perumahan kepadatan sedang dan kepadatan rendah;
   2. rumah tinggal;
   3. pengembangan Ruang Terbuka Hijau;
   4. prasarana, sarana, dan utilitas Kawasan Permukiman Perdesaan;
   5. pembangunan sumur resapan dan/atau biopori untuk menjaga keseimbangan neraca air;
   6. kegiatan pariwisata;
   7. perkantoran;

d. ketentuan intensitas Pemanfaatan Ruang pada kawasan pariwisata berupa KDB maksimal 60% (enam puluh persen), KLB 3,0 (tiga koma nol) dan KDH minimal 20% (dua puluh persen); dan
e. prasarana dan sarana minimum, meliputi:
   1. penyediaan Ruang Terbuka Hijau publik pada kawasan pariwisata,
   2. prasarana dan sarana minimum berupa bangunan yang dapat mendukung upaya pengembangan wisata yang ramah lingkungan disesuaikan dengan karakter dan lokasi wisata yang akan dikembangkan; dan
   3. penyediaan lahan parkir berdasarkan kebutuhan.
   4. jaringan ketenagalistrikan;
   5. jaringan air bersih;
   6. penerangan jalan umum; dan
   7. akses yang memadai.

Gambar 19 RTRW Kab. Sidoarjo 2024-2044

Menurut RTRW Kabupaten Sidoarjo 2024-2044 Pasal 78, maka diperbolehkan dijadikan kawasan wisata dengan regulasi yang tertera yaitu:

- Luas Lahan : 47.587 m2
- KDB: 60% : 47.587 x 60% = 28.552 m2
- KLB: 3.0 : 47.587 x 3.0 = 142.761 m2
- KDH: 20% : 47.587 x 20% = 9.517 m2

➢ *Analisa Pencapaian pada Tapak*

Gambar 20 Analisa Pencapaian pada Tapak

- Warna biru merupakan jalur menuju tapak melalui jalan raya Kalanganyar untuk akses dari pusat Kabupaten Sidoarjo.
- Warna merah merupakan jalur menuju tapak melalui Jalan Tambak Cemandi untuk akses dari Kota Surabaya maupun keluar dari tol Juanda dan tol Waru.

➢ *Analisa Sirkulasi pada Tapak*

Gambar 21 Analisa Sirkulasi pada Tapak

- Sebelah barat site terdapat jalan desa yang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang objek.
- Pada area site, jalan utama berbatasan langsung dengan bahu jalan, sehingga akses sirkulasi manusia kurang aman dan efisien, karena tergabung dengan sirkulasi kendaraan.

Tanggapan:

Gambar 22 Tanggapan Sirkulasi pada Tapak

- Memanfaatkan jalan sebelah barat *site* untuk difungsikan sebagai jalur logistik agar tidak mengganggu kegiatan utama.
- Memisahkan antara jalur sirkulasi manusia dan kendaraan, untuk memberikan keamanan pejalan kaki dan kenyamanan para pengendara.

➢ *Analisa Entrance pada Tapak*

Analisa entrance sangat penting untuk menentukan posisi pintu masuk utama (main entrance), side entrance, dan pintu keluar. Dengan dasar pertimbangan yaitu:

Kriteria:

- Main Entrance:
  - Merupakan sirkulasi utama yang untuk pengunjung.
  - Mudah dikenali dan akses mudah dicapai.
  - Sirkulasi utama menghadap langsung ke jalan utama.
  - Memperhatikan kelancaran lalu lintas dan keamanan pengunjung.
- Side Entrance
  - Aktivitas tidak mengganggu pengunjung.
  - Letak *side entrance* tidak harus dari jalan utama.
  - Pemilihan *side entrance* tidak menyebabkan kemacetan sirkulasi pada *site*.

Eksisting

Gambar 23 Analisa Entrance pada Tapak

e-ISSN 2776-4621
p-ISSN 2776-2947

- Jalan Raya Kalanganyar merupakan jalan utama menuju tapak.
- Tingkat kepadatan kendaraan di Jalan Raya Kalanganyar lumayan padat karena jalan utama di daerah tersebut.
- Di sisi Barat tapak terdapat jalan alternatif yang bisa digunakan untuk *side entrance*.

Tanggapan:

Gambar 24 Tanggapan Entrance pada Tapak

- Peletakan main entrance berada di utara *site* yang berada di Jalan utama yaitu Jalan Raya Kalanganyar, untuk main *entrance* digunakan untuk pengunjung, pengelola, dan karyawan.
- Peletakan side entrance berada pada sisi barat site agar tidak mengganggu kegiatan di area tersebut, digunakan sebagai muatan barang-barang dan juga sampah.

➢ *Analisa View pada Tapak*

Analisa *view* pada tapak untuk mendapat arah pandang yang terbaik, baik *view* dari dalam *site* maupun *view* dari luar *site*, sehingga objek menjadi *point of interst*.

Eksisting:

- View dari luar Site

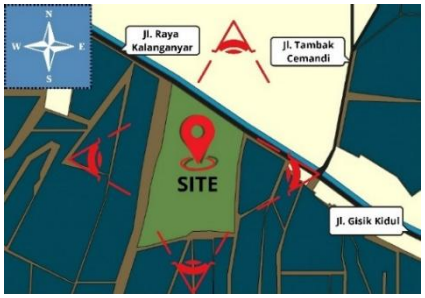

Gambar 25 Analisa View Luar pada Tapak

Akses jalan utama yaitu Jalan Raya Kalanganyar merupakan akses yang dapat melihat tapak secara langsung tanpa terhalang bangunan dari arah utara.

Gambar 26 View Luar Site Sisi Utara

Untuk dari arah timur tepatnya di pertigaan tapak terhalang oleh bangunan.

Sumber: googleearth.com

Gambar 27 View Luar Site Sisi Timur

Sedangkan dari arah barat dan selatan hanya dapat dilihat dari tambak.

Gambar 28 View Luar Site Sisi Barat

- View dari dalam Site

Gambar 29 Analisa View Dalam pada Tapak

View ke arah utara merupakan *view* positif karena menghadap ke jalan utama yaitu Jalan Raya Kalanganyar.

Gambar 30 View Utara dari Dalam Site

View ke arah selatan, barat, timur merupakan *view* positif karena menghadap ke arah tambak dengan suasana yang natural.

Gambar 31 View Timur dari Dalam Site

Gambar 32 View Barat dari Dalam Site

Gambar 33 View Selatan dari Dalam Site

Tanggapan:

Gambar 34 Tanggapan View pada Tapak

- Pemaksimalan *view* bisa dimanfaatkan dari seluruh arah.
- Sisi utara bangunan dapat dimanfaatkan sebagai wajah utama bangunan.
- Menempatkan zona wisata *outdoor* di sisi selatan *site*, untuk memanfaatkan *view* terbaik dari *site*.

➢ *Analisa Kebisingan pada Tapak*

Analisa kebisingan pada tapak berfungsi untuk mengantisipasi tingkat kebisingan pada luar tapak dengan tujuan memberi kenyamanan bagi semua pengguna.

Kriteria:

- Sumber bunyi berasal dari luar *site*
- Integritas terhadap konsep *view*
- Kenyamanan pengunjung dan pengguna

Eksisting

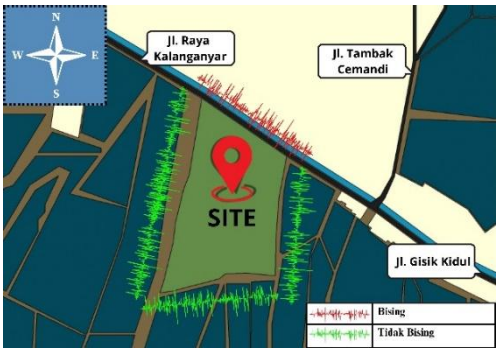

Gambar 35 Analisa Kebisingan pada Tapak

- Tingkat kebisingan paling tinggi berada di sisi utara, karena merupakan jalan utama dan terdapat aktivitas kendaraan yang berlalu lalang di depan *site*.

➢ *Analisa Drainase pada Tapak*

Eksisting**:**

Gambar 36 Analisa Drainase pada Tapak

- Pada sisi utara *site* terdapat sungai yang bermuara ke laut, sehingga ketika hujan tidak terjadi banjir.

Tanggapan:

- Membuat saluran drainase menuju ke arah utara atau ke sungai, sehingga aliran air mengalir secara baik.

➢ *Analisa Klimatologi pada Tapak*

Analisa klimatologi merupakan pemanfaatan potensi alam untuk menampung aktivitas di dalam

e-ISSN 2776-4621
p-ISSN 2776-2947

bangunan maupun luar bangunan, dengan dasar pertimbangan:

- Analisa Matahari

Kriteria:
- Arah datang sinar matahari
- Penentuan zona yang terkena matahari
- Peletakan tempat parkir
- Area khusus tidak boleh terkena sinar matahari

Analisa:

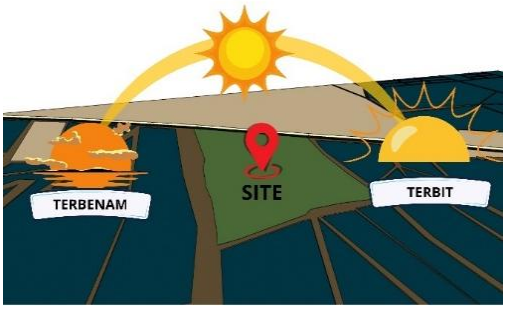

Gambar 37 Analisa Matahari pada Tapak

- Unsur positif dari matahari adalah penerangan alami terutama di siang hari, sehingga dapat menghemat penggunaan energi.
- Unsur negatif dari matahari yaitu terik atau disebut sinar UV.
- Karena area lahan mayoritas tambak dan jauh dari bangunan, sehingga sinar matahari dapat masuk sepanjang hari ke dalam bangunan.
- Karena Indonesia beriklim tropis, maka intensitas sinar matahari perlu dibatasi, karena untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna.

Tanggapan:

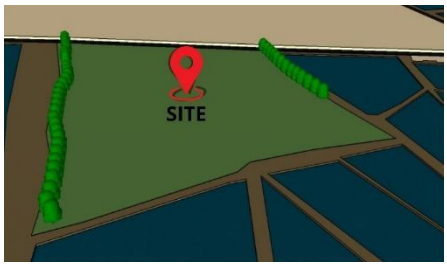

Gambar 38 Tanggapan Analisa Matahari pada Tapak

- Pada sisi timur dan barat merupakan area yang dilewati matahari, sehingga penempatan vegetasi sangat cocok untuk memfiltrasi panas matahari yang menyinari area *site*.
- Memanfaatkan unsur positif matahari sebagai penerangan alami, yang bertujuan menghemat pemakaian energi di siang hari.
- Penggunaan warna terang pada bangunan, karena dapat memantulkan panas matahari.

- Analisa Angin

Kriteria:
- Menciptakan penghawaan alami dan nyaman
- Pengurangan polusi udara
- Mengurangi kelembapan udara

Analisa:

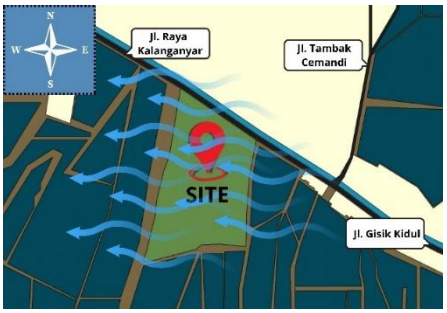

Gambar 39 Analisa Angin pada Tapak

- Secara umum angin berasal dari berbagai arah, namun paling dominan berasal dari arah timur ke barat.
- Kondisi angin iklim tropis umumnya memiliki kecepatan angin yang relatif rendah dan cenderung lembab.

Tanggapan:

- Memaksimalkan bukaan untuk memanfaatkan penghawaan secara alami.

➢ *Analisa Tipologi Bangunan pada Tapak*

Tapak berada di area tambak dan dekat dengan pesisir, tujuan dari analisa tipologi pada bangunan adalah untuk memahami karakteristik bangunan yang paling sesuai pada kondisi lingkungan.

Kriteria:

- Respons bangunan terhadap kondisi tambak dan pesisir.

Tanggapan:

- Struktur bangunan harus mendukung pada kondisi tapak, karena berada di area tambak. Penggunaan pondasi tiang pancang untuk mengatasi kondisi tanak lumpur pada tambak.

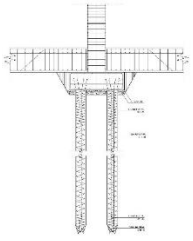

Gambar 40 Pondasi tiang pancang
sumber:
https://www.fashionterpopuler.com/?q=18%2B+gambar+tiang+pancang%2C+penting%21

- Penggunaan material yang sesuai karena berada di area pesisir. Memadatkan material yang tahan korosi agar tahan terhadap kondisi pesisir, seperti penggunaan beton yang nantinya bisa dikombinasikan dengan material alami seperti kayu dan sebagainya.

➢ *Analisa Zonafikasi pada Tapak*

Tujuan dari analisa *zoning* adalah untuk mengatur penataan area dengan penyesuaian tingkat privasi yang ada di dalam *site*. Dengan pertimbangan:

Kriteria:

- Memiliki karakter aktivitas yang beraneka ragam.
- Kebutuhan dan kenyamanan dalam aktivitas.
- Tingkat kebisingan pada lingkungan sekitar.

Analisa:

Penyusunan zoning pada area tapak dengan fungsi wisata industri meliputi:

- Zona Publik: Area yang dapat diakses oleh semua pengguna.
- Zona Komersial: Area aktivitas penjualan produk.
- Zona Produksi: Area pengolahan produk, yang di mana dapat diakses oleh pengunjung untuk menyaksikan proses pengolahan.
- Zona Service: Area pendukung seperti gudang dan ruang MEP.
- Zona Hijau: Area yang berfungsi sebagai ruang terbuka dan pelindung kawasan tapak.

Tanggapan:

- Zona Publik: Zona publik meliputi fasilitas wisata dan parkiran, di mana parkiran berada di sisi utara atau depan *site*, karena berhadapan dengan jalan utama. Sedangkan fasilitas wisata berada di sisi selatan karena memanfaatkan suasana natural tambak.
- Zona Komersial: Berada di tengah *site*, untuk memudahkan akses seluruh pengguna dan aktivitas pendukung lainnya.
- Zona Produksi: Berada di sisi barat tapak, karena dengan kondisi bangunan yang besar dapat menghalau sinar matahari pada sore hari.
- Zona Service: Berada di sisi barat mengikuti area produksi, untuk mendukung kegiatan produksi agar tidak terlalu jauh.
- Zona Hijau: Berada di sekitar tapak sebagai elemen lanskap dan menciptakan suasana yang asri atau natural.

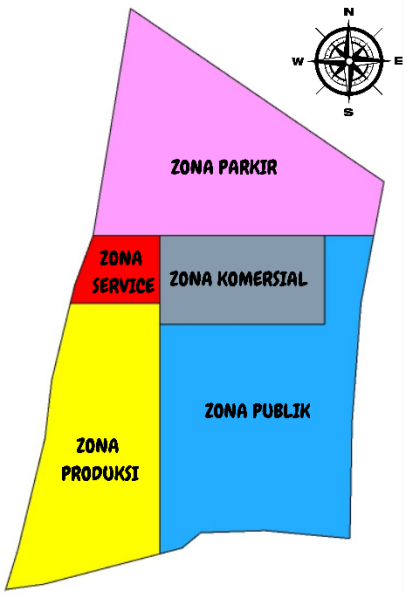

Gambar 41 Analisa Zonafikasi pada Tapak

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merumuskan kriteria pemilihan tapak untuk perancangan wisata industri olahan hasil laut di Kabupaten Sidoarjo. Kriteria utama meliputi kedekatan dengan sumber bahan baku, infrastruktur pendukung, keunikan lokasi sebagai daya tarik, dan diimbangi dengan kondisi lingkungan yang baik.

Berdasarkan analisa skoring yang telah dilakukan beberapa alternatif lokasi, tapak terpilih berada di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, terpilih sebagai lokasi paling optimal. Lokasi ini memenuhi kriteria utama dengan potensi lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perancangan wisata industri yang strategis, mendukung pengembangan ekonomi lokal, meningkatkan daya tarik daerah, serta memperkenalkan produk khas dari Kabupaten Sidoarjo yang berbahan dasar hasil laut ke pasar yang lebih luas. Selain itu, pemilihan tapak yang tepat dapat berkontribusi menciptakan kawasan wisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

e-ISSN 2776-4621
p-ISSN 2776-2947

Daftar Pustaka

Annafii Nandya Alifna & Putu Gde Ariastita. (2020). Annafii Nandya Alifna, & Putu Gde Ariastita. (2020). Penentuan Lokasi Rusunawa Di Kawasan Surabaya Timur. Jurnal Teknik Its , 9(2), 143–148.

Brogden, Felicity. 1979. Perencanaan dan Perancangan Tapak (Introduction to Architecture). Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Febrianto, A. T., Tjahja Prakasa, D., Wilfritz, T., & Panjaitan, S. (2024). KRITERIA PEMILIHAN TAPAK PADA PERANCANGAN AGROWISATA KELAPA DI KABUPATEN TRENGGALEK. Jurnal Arsitektur, 4(2).

Laksito, B. (2014). Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur (2nd ed.). Penerbit Swadaya Grup.

PERDA KABUPATEN SIDOARJO NOMER 2 TAHUN 2021 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH 2021-2026. (n.d.).

PERDA KABUPATEN SIDOARJO NOMOR 4 TAHUN 2024 TETANG RTRW TAHUN 2024-2044. (n.d.).

Rochma Harani, A., Indarto, E., Riskiyanto, R., Najieb Sholih, M., & Sholih, Mn. 2019 . PEMILIHAN TAPAK ALTERNATIF BAGI PENGEMBANGAN KANTOR KECAMATAN WINDUSARI.

Safeyah, M., Wulandari, S., Dwi Wiji Utami, A., Uji Deva Satrio, P., Arif, S., & Daniar, A. (2022). Designing a Sign System for the Yussar Fishing and Playground Tourism Area in Sidoarjo. Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual, 7(2).

Silva et al. (2022). Silva, H., Juwandi, & Repi, 2022, Konsep Perancangan Tapak Condotel Dengan Pendekatan Potensi Lingkungan Sungai Siak Di Pekanbaru.

Siti Rukayah MT, I. R. (n.d.). BUKU AJAR PENGANTAR PERANCANGAN TAPAK.

Valen Petrisia, A., Rolalisasi, A., Tjahja Prakasa, D., Studi Arsitektur, P., & Korespondensi Author, I. (2024). Analisa Pemilihan Tapak Pada Perancangan Science Techno Park Atsiri di Kabupaten Trenggalek. Jurnal LingKAr (Lingkungan Arsitektur), 3(2), 2828–9234. https://doi.org/10.37477/lkr.v3i2.666